

Edukasi “Penol” (Penyemarak *Essential Oil*) dan Pelatihan Produk Sediaan guna Kesehatan Bagi Komunitas Milenial di Kota Palangkaraya

Education "Penol" (Enlivening Essential Oil) and Training on Dosage Products for Health for the Millennial Community in Palangkaraya City

Risqika Yuliatantri Paramawidhita¹, Halida Suryadini², Shesanthe Citrariana³

^{1,2}Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

³Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Palangka Raya

*risqikayuliatantriparamawidhit@gmail.com

ABSTRAK

Essential Oil memiliki multimanfaat yang baik untuk digunakan dalam sediaan aromaterapi. Seiring perkembangan zaman dengan teknologi semakin canggih sehingga mendukung maraknya pemakaian produk-produk yang dikenal dengan “*Back To Nature*” salah satunya dengan mengangkat pamor dari *essential oil* terutama produk untuk kesehatan, dikarenakan dengan menggunakan minyak jenis ini akan memberi rasa relaksasi pada tubuh. Kaum milenial merupakan generasi maju sebagai contoh permodelan di masyarakat dan menjadi mitra yang akan mendukung untuk menyemarakkan penggunaan *essential oil*. Hal ini merupakan faktor penting dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pembuatan sediaan aromaterapi berbahan *essential oil* kepada sekelompok komunitas milenial di kota Palangka Raya. Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi dan menambah ketertarikan tentang *essential oil*, pelatihan pembuatan sediaan aromaterapi, serta di akhiri dengan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian pre dan post test dalam bentuk kuisioner. Hasil kegiatan yang didapatkan ialah adanya peningkatan pengetahuan, ketertarikan dan ketrampilan membuat sediaan aromaterapi bagi pihak mitra serta dapat menjadi inspirasi untuk dapat menyemarakkan potensi dari *essential oil* dalam mewujudkan komunitas milenial yang kreatif dan inovatif.

Kata kunci — *essential oil, aromaterapi, komunitas milenial*

ABSTRACT

Essential Oils have multiple benefits that are good for use in aromatherapy preparations. Along the times with increasingly sophisticated technology that supports the widespread use of products known as “*Back To Nature*”, one of them is by lifting the prestige of essential oils, especially products for health, because using this type of oil will give a sense of relaxation to the body. Millennials are advanced generation as role models in society and become partners who will support the use of essential oils. This is an important factor in conducting community service activities regarding training of manufacture aromatherapy preparations made from essential oils to a group of millennial communities in the city of Palangka Raya. This activity begins with providing education and increasing interest in essential oils, training in the manufacture of aromatherapy preparations, and ends with an evaluation of community service activities carried out by giving pre and post tests in the form of questionnaires. The results of the activities obtained are an increase in knowledge, interest and skills in making aromatherapy preparations for partners and can be an inspiration to be able to enliven the potential of essential oils in realizing a creative and innovative millennial community.

Keywords — *essential oil, aromathrerapy, millennial community*

 OPEN ACCESS

© 2017 Ayisya Cindy Harifa, Anisah Nur Fajarwati, Aulia Rahman

[Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis minyak volatil yang memiliki banyak manfaat yaitu *essential oil*. Karakteristik berupa cairan kental dan disimpan pada suhu ruangan. Bahan baku *essential oil* didapatkan dari berbagai bagian tanaman seperti biji, batang, daun, bunga, buah, kulit biji, dan rimpang. Salah satu ciri utama *essential oil* yaitu mudah menguap dan beraroma khas (Ali *et al.*, 2015). Manfaat yang dapat dirasakan dari *Essential oil* yaitu diantaranya sebagai wewangian atau parfum, produk perawatan untuk tubuh, aromaterapi, minyak gosok, pengharum ruangan serta lainnya (Cook dkk., 2016).

Indonesia memiliki sekitar 40 jenis tanaman yang dapat menghasilkan *essential oil*. Tren penggunaan produk-produk organik atau yang lebih dikenal dengan sebutan “*Back To Nature*” ikut serta mengangkat pamor dari *essential oil*. Industri yang secara khusus memproduksi *essential oil* di Indonesia memang sudah ada sejak jaman penjajahan namun kualitas dan kuantitas yang diperoleh tidak jauh berkembang. Hal ini disebabkan karena cara pengolahan yang masih tradisional atau sederhana (Sofiani & Pratiwi, 2017).

Sayangnya tak banyak masyarakat Indonesia yang menyadari akan banyak manfaat kesehatan dari *essential oil* ini, sehingga eksistensinya mulai tergerus oleh kemajuan zaman. Bahkan untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda (milenial) sekarang terhadap *essential oil*, adanya produk inovasi dari *essential oil* yang mulai merambah di pasaran. Millennial adalah generasi muda yang berusia sekitar 17- 37 tahun. Millennial dianggap spesial karena mereka lebih peka dan berkembang terutama dalam hal yang berkaitan dengan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya pendorongan edukasi dan minat terhadap *essential oil* agar generasi muda dapat mengembangkan potensi tradisional yang dimiliki.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat “PENOL” (Penyemarak *Essential Oil*) dilakukan dengan metode pemberian edukasi serta pelatihan pembuatan sediaan aromaterapi secara langsung yang dilakukan di kota Palangka Raya

pada bulan September tahun 2021. Pada awal pelatihan diadakan pretest terkait *essential oil* terlebih dahulu. Pretest dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum diberikan materi. Hasil Pretest juga dapat digunakan untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan materi pelatihan. Pre-test dilakukan secara tertulis, yakni dengan memberikan lembar soal secara langsung kepada peserta. Soal dalam pre-test berjumlah 7 butir soal. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang *Essential Oil*. Materi edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bahwa *essential oil* tersebut sangat berpotensi untuk disemarakkan, khususnya di komunitas millennial. Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pelatihan pembuatan sediaan aromaterapi yang berbahan dasar dari minyak atsiri (*essential oil*), dengan bermaksud memberikan bekal ketrampilan kepada anggota komunitas tersebut untuk dapat kreatif dan inovatif. Kegiatan pengabdian masyarakat di akhiri dengan pemberian post-test dimana untuk mengukur tingkat pengetahuan dan ketertarikan terhadap *essential oil*. Tim pengabdian telah menyiapkan materi dan membagi tugas untuk setiap tahapan pelatihan serta menyiapkan dan menyampaikan materi pelatihan.

Tabel 1. Kepakaran dan uraian tugas Tim

No.	Nama Tim	Kepakaran	Uraian tugas
1.	Risqika Yuliantri P., M.Farm	Pengembangan Bahan Alam	a. Memberikan materi edukasi tanaman berpotensi menghasilkan <i>essential oil</i> . b. Memberikan materi edukasi terkait beberapa metode penyulingan <i>essential oil</i>
2.	apt. Halida Suryadini, M.farm	Farmakologi	Memberikan materi edukasi terkait korelasi fungsi <i>essential oil</i> terhadap jenis penyakit.



- | | | |
|---|-----------------------------|---|
| 3. apt. Shesanthi Citrariana, M.Pharm., Sci | Teknologi sediaan Formulasi | a. Memberikan penjelasan singkat isi buku saku pembuatan sediaan <i>essential oil</i>
b. Memberikan tutor pelatihan dan memberikan pendampingan pembuatan sediaan aromaterapi. |
|---|-----------------------------|---|



Gambar 2. Penyampaian Materi edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berasal dari komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI). GenBI adalah sekumpulan mahasiswa yang tergabung dalam komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia yang dibentuk dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. GenBI memiliki tujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial serta menumbuhkan semangat dan jiwa pengabdian terhadap masyarakat. Dari segala banyak ragam kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh mereka, salah satu dari misi GenBI yaitu menjadi sebuah komunitas yang kreatif.



Gambar 1. Hasil Pretest peserta pelatihan.

Materi pertama yang diberikan kepada peserta adalah pengenalan *essential oil*. Materi ini menjelaskan tentang apa itu *Essential oil*, tanaman yang berpotensi menghasilkan *essential oil*, Cara penyulingan *essential oil*, dan jenis-jenis *essential oil*.

Materi kedua yang diberikan kepada peserta adalah manfaat *essential oil* pada beberapa penyakit. Yang dibahas pada materi ini adalah kemampuan *essential oil* untuk menyembuhkan penyakit (terapi alternatif). Materi yang diberikan adalah peppermint untuk mengatasi *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) dan agen antimikroba, *essential oil* lemon untuk mengendalikan gejala depresi serta meningkatkan fokus dan konsentrasi, selain itu *essential oil* lavender juga menghasilkan efek relaksasi dengan cara menurunkan kadar hormon stres kortisol dalam darah dan dapat meringankan gejala PMS (*Premenstrual syndrome*), serta ada pula *essential oil* Minyak kayu putih (Eukaliptus) yang mengandung sifat antibakteri dapat merilekskan otot-otot hidung sehingga dapat digunakan untuk mengatasi flu (Kennedy & Helene, 2018).

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pembuatan sediaan aromaterapi. Pada kegiatan ini peserta melakukan praktek secara langsung untuk membuat sediaan Lilin Aromaterapi dan Spray Aromaterapi.



Gambar 3. Buku Saku “Sediaan Aromaterapi”



Untuk memudahkan peserta dalam praktek pembuatan sediaan aromaterapi tim pengabdian masyarakat telah membuat Buku Saku sediaan Aromaterapi sebagai acuan peserta dalam pembuatan sediaan aromaterapi. Formula dan Prosedur pembuatan telah dijabarkan dalam buku saku Sediaan aromaterapi.



Gambar 4: Praktek pembuatan Sediaan Aromaterapi.

Hasil evaluasi keberhasilan kegiatan ini diukur melalui post test. Hasil Prost-test digunakan untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan materi pelatihan. Post-test dilakukan secara tertulis, yakni dengan memberikan lembar soal yang harus dijawab peserta secara langsung. Soal dalam post-test berjumlah 7 butir soal.



Gambar 5 : post-test berlangsung

Tabel 2. Hasil evaluasi keberhasilan kegiatan.

Nomor soal	Hasil jawaban responden			
	Pre-Test		Post-test	
	Benar	Salah	Benar	salah
Soal 1	9	1	10	0
Soal 2	6	4	9	1
Soal 3	9	1	9	1
Soal 4	3	7	10	0
Soal 5	7	3	10	0
Soal 6	8	2	8	2
Soal 7	9	1	9	1

Hasil evaluasi keberhasilan pelatihan ini dilihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil pre-test	7,29	7	2,215	0,837
	Hasil Post-test	9,29	7	0,756	0,286

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai test mengalami peningkatan dari rata-rata hasil pre-test sebesar 7,29 menjadi 9,29. Ini menyatakan keberhasilan pelatihan Edukasi “Penol” (Penyemarak *Essential Oil*) dan pelatihan Produk sediaan guna kesehatan bagi komunitas Milenial di Kota Palangkaraya.

Tabel 4. Paired samples test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Hasil pre-test - Hasil Post-test	-2,000	2,582	0,976	-4,388	0,388	-2,049	6	0,086

Hasil Pre-test adalah keadaan pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan, sedangkan hasil post-test menunjukkan keadaan pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan. Untuk melihat perbedaan pengetahuan atau hasil setelah diberikan pelatihan maka kami membuat hipotesis agar dapat dianalisis menggunakan SPSS. Hipotesis :

H0 = hasil pre-test dengan post-test tidak signifikan.

H1 = hasil pre-test dengan post-test signifikan. Perbandingan Sig (2-tailed) dengan α . Signa (2-tailed) (0,086) > α (0,025), sehingga H0 diterima. Ini bermakna bahwa tidak ada perbedaan secara berarti antara hasil pre-test dan hasil post-test.

Pada sesi akhir pertemuan, peserta diberi bahan baku untuk membuat sediaan aromaterapi. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peserta dapat praktik secara mandiri dalam proses pembuatan sediaan aromaterapi yang dapat dipandu oleh buku saku “sediaan aromaterapi”.



Gambar 6. Penyerahan bahan baku pembuatan sediaan aromaterapi.

Dari semua rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menghasilkan output yang selaras dengan yang diinginkan oleh tim. Peserta telah memiliki pengetahuan secara detail terkait *essential oil*, menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap *essential oil* serta dapat memahami dan mempraktikkan secara mandiri cara pembuatan sediaan aromaterapi. Hal ini terjadi dikarenakan tidak terlepas dari berbagai jenis dukungan tim pengabdian yang telah berkerja keras menyiapkan segala sesuatu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat “PENOL” (Penyemarak *Essential Oil*) dengan disertai pelatihan pembuatan sediaan aromaterapi sangat bermanfaat bagi komunitas GenBI dimana sebagai Mitra yang sangat tepat pada kegiatan ini. Hal ini dikarenakan menghasilkan output yaitu telah menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan pada pihak mitra. Diharapkan pihak Mitra dapat menyemarakkan

serta mengembangkan *essential oil* kepada masyarakat sehingga menjadi komunitas yang inovatif dan kreatif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberi dukungan finansial maupun sarana-prasarana terhadap pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, B., Al-Wabel, NA., Shams, S., Ahamad A., Khan, SA., Anwa, F.(2015). Essential oils used in aromatherapy: A systemic review. *Asian Pac J Trop Biomed*, 5(8), 601–611.
- [2] Cook, dkk., (2016). *Essential Oils: Isolation, Production and Uses*. Encyclopedia of Food and Health.
- [3] Kennedy, A., & Hélène, D. (2018). *Aromatherapy for beginners: the complete guide to getting started with essential oils*. Berkeley, CA: Althea Press
- [4] Minah, f. N., Poespawati, t., Astuti, s., Dkk. (2017). Pembuatan lilin aroma terapi berbasis bahan alami. *Industri inovatif*, 7, 29–34.
- [5] Sofiani V. & Pratiwi R.. (2017). Review artikel: pemanfaatan minyak atsiri pada tanaman sebagai aromaterapi dalam sediaan-sediaan farmasi, *Farmaka*. 15 (2): 119- 131.

